

Identifikasi Kualitas Ruang Terbuka Publik Taman Sumringah Summarecon Kota Bandung

Roni Nur Ramadhan¹, Rd. Octavia Maryanche Sujana².

^(1,2)Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana, Bandung
Email: rnramadhan.unla@gmail.com

ABSTRAK

Ruang terbuka publik memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan yang berkualitas. Taman Sumringah di Summarecon Kota Bandung mewakili sebuah ruang terbuka publik bagi aktivitas masyarakat perkotaan. Penelitian ini menempati sebuah ruang di sebuah taman kawasan hunian dan komersial. Penelitian ini bertujuan mempelajari dan menyelidiki elemen apa saja yang mempengaruhi keberhasilan taman Sumringah sebagai ruang terbuka publik di kawasan perkotaan serta menjadi dasar bagi perencana kota dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pengembangan taman. Metode penelitian ini menerapkan Pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif serta melakukan analisis terhadap buku cities for people yang menggunakan tiga kriteria (keamanan, kenyamanan, dan kesenangan). Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui standar kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah Summarecon Bandung.

Kata kunci: Ruang Terbuka, Taman Sumringah, Summarecon, Bandung

ABSTRACT

Public open spaces play a crucial role in shaping a high-quality environment. Sumringah Park in Summarecon, Bandung City, serves as a significant public open space for urban community activities. This study focuses on a specific area within the park, situated in a residential and commercial district. The primary objective of this research is to examine and identify the elements that contribute to the success of Sumringah Park as a public open space in an urban setting, providing valuable insights for city planners and policymakers to enhance park development. The research employs a qualitative approach, utilizing descriptive analysis and drawing on the framework from the book Cities for People, which considers three key criteria: safety, comfort, and enjoyment. The findings of this study aim to establish quality standards for public open spaces, with a focus on Sumringah Park in Summarecon Bandung.

Keywords: Open Space, Sumringah Park, Summarecon, Bandung

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik menjadi elemen krusial dalam memfasilitasi kehidupan sosial di lingkungan perkotaan. Pentingnya hal ini terletak pada peran ruang terbuka publik sebagai tempat untuk berinteraksi bagi masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat resmi maupun informal, seperti pertemuan, aktivitas keagamaan, olahraga, dan sebagainya [1]. Ruang terbuka publik adalah wujud fisik spasial wadah interaksi sosial masyarakat yang merupakan salah satu bentuk ruang publik [2]. Mengutip artikel dari Stephen Carr yang berjudul *'Principles for Public Space Design, planning to do Better'* dalam penciptaan ruang terbuka publik yang berkualitas, ruang publik perlu mengenali kebutuhan serta potensi lokasi dan penggunaannya untuk memastikan ketertarikan publik pada ruang terbuka publik sepenuhnya dipenuhi. Kemudian, upaya untuk mencapai kualitas ruang terbuka publik dalam mewadahi aktivitas masyarakat, karena dalam artikel tersebut disampaikan juga bahwa ketidaktersediaan ruang terbuka publik terkadang lebih baik dibandingkan keberadaan ruang terbuka publik yang tidak termanfaatkan oleh masyarakat [2].

Taman Sumringah di Summarecon Bandung merupakan salah satu ruang terbuka publik. Taman Sumringah dibangun pada tahun 2020 oleh PT. Summarecon Agung Tbk. Tujuan dari dibangunnya Taman Sumringah ini merupakan upaya untuk menyediakan ruang terbuka publik yang dapat digunakan oleh masyarakat perkotaan sebagai tempat beraktivitas, bersosialisasi, dan berinteraksi. Taman ini dirancang untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan menyediakan area hijau yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi warga sekitar. Selain itu, Taman Sumringah juga bertujuan untuk mendukung keseimbangan antara kawasan hunian dan komersial, menciptakan ruang yang dapat meningkatkan kualitas hidup, serta menjadi sarana rekreasi yang dapat diakses oleh semua kalangan. Keberhasilan suatu taman tidak hanya tergantung pada elemen fisiknya, tetapi juga pada kualitas yang dapat dirasakan oleh pengunjungnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi standar kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah Summarecon Kota Bandung, khususnya dalam aspek keamanan, kenyamanan, dan kesenangan. Aspek tersebut menjadi faktor kunci yang mendefinisikan pengalaman pengunjung di ruang terbuka publik.

Tiga kriteria yang dikembangkan oleh Gehl pada bukunya *Cities For People*, menyebutkan bahwa keamanan, kenyamanan, dan kesenangan digunakan untuk mengevaluasi standar kualitas ruang terbuka publik di lingkungan perkotaan/pemukiman [3]. Kualitas keamanan mencakup aspek perlindungan dan rasa aman, sedangkan kenyamanan melibatkan aspek fisik dan psikologis yang memastikan kenyamanan pengguna ruang. Sementara itu, kesenangan berkaitan dengan aspek estetika dan kegembiraan yang dirasakan oleh pengunjung.

Harapannya, penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan Taman Sumringah Summarecon, dengan mengidentifikasi kekuatan dan potensi perbaikan pada aspek keamanan, kenyamanan, dan kesenangan, serta dapat memberikan wawasan sejauh mana Taman Sumringah ini memenuhi standar kualitas ruang terbuka publik serta menjadi dasar bagi perencanaan kota dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pengembangan taman, menjadikannya sebagai lingkungan rekreasi yang lebih baik.

2. METODOLOGI

2.1 Kajian Teori

Terdapat beberapa pembahasan pada kajian teori ini, diantaranya membahas definisi ruang terbuka, definisi taman, fungsi taman, elemen taman serta aktivitas yang dapat dilakukan di ruang terbuka publik.

2.1.1 Definisi Ruang Terbuka

Ruang terbuka yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas interaksi sosial dan rekreasi, juga memiliki peran penting sebagai penentu kualitas hidup masyarakat, disebut sebagai ruang terbuka

publik [4]. Ruang terbuka tidak hanya menjadi tempat bagi kegiatan sosial, tetapi juga berperan dalam penyelenggaraan kegiatan ekonomi, olahraga, dan fungsi ekologis [5].

Menurut Darmawan, usaha untuk menjaga keadaan lingkungan perkotaan bisa dilakukan dengan cara memperluas area taman, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. ketika suatu kota mengalami kendala ruang dan memiliki jumlah taman kota yang terbatas, maka dapat dikompensasi dengan meningkatkan standar fisik taman tersebut, seperti menambah jumlah vegetasi atau mengoptimalkan perawatan taman [6].

2.1.2 Definisi Taman

Taman adalah area lahan yang diatur secara estetis untuk mewujudkan keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi para penggunanya. Taman kota dikenal sebagai ruang terbuka atau *open space* yang sering digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Definisi taman kota merujuk pada taman yang berlokasi di kawasan perkotaan dengan cakupan yang luas, berperan dalam mengurangi dampak dari perkembangan kota. Keistimewaan taman kota ini adalah dapat dirasakan oleh siapa saja tanpa dikenakan biaya [7].

Secara umum, taman kota memiliki dua peran, yaitu peran ekologis dan peran sosial. Dalam aspek ekologis, taman kota berperan sebagai pemelihara kualitas lingkungan perkotaan. Sementara dari segi fungsi sosial, taman kota dapat digunakan sebagai tempat interaksi sosial, fasilitas untuk kegiatan olahraga, bermain, dan rekreasi. Sebagai fasilitas publik, taman kota harus mampu menampung berbagai kelompok masyarakat, termasuk yang memiliki kondisi normal, anak-anak, penyandang cacat (*difabel*), dan lansia [8].

2.1.3 Fungsi Taman

Secara umum, taman memiliki dua tujuan utama, yakni menyediakan area rekreasi untuk masyarakat dan menciptakan daya tarik psikologis yang mempercantik keseluruhan kota. Selain itu, taman juga memiliki peran lain yang melibatkan [7]:

- 1) Fungsi Ekologis
Fungsi ekologis taman adalah untuk menciptakan sirkulasi udara yang optimal di sekitarnya, berfungsi sebagai tempat teduh, dan bertindak sebagai produsen oksigen.
- 2) Fungsi Sosial Budaya
Taman menjadi tempat interaksi baik secara perorangan maupun kelompok, dan berperan sebagai lingkungan pembelajaran mengenai alam.
- 3) Fungsi Estetika
Peran ini berkaitan dengan peningkatan kualitas kenyamanan dan keindahan lingkungan taman, membentuk estetika arsitektur, serta mewujudkan keseimbangan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau.

2.1.4 Elemen Taman

Dalam merancang area taman, diperlukan pemilihan dan penataan yang teliti agar taman tersebut mampu mencapai fungsi estetika yang sukses. Secara umum, taman memiliki dua komponen, yaitu unsur yang bersifat fleksibel (*soft material*) seperti air dan tanaman, dan unsur yang bersifat padat (*hard material*) seperti paving, patung, bangku taman, lampu taman, kolam, dan sejenisnya [7].

Menurut Frick & Mulyani, terdapat empat elemen fisik dalam taman yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsionalitas taman sebagai berikut: [7].

- 1) Kelengkapan fasilitas
Kelengkapan fasilitas bertujuan untuk memenuhi berbagai fungsi taman, seperti kegiatan olahraga, interaksi sosial, dan kegiatan ekonomi. Fasilitas yang dimaksud melibatkan bangku taman, area bermain, dan ruang terbuka.
- 2) Kondisi Fasilitas
Kondisi fasilitas menitikberatkan pada tingkat pemeliharaan, dengan maksud untuk menjaga kualitas fasilitas tetap terjaga dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan aspek estetika dari taman

- 3) Ketersediaan Vegetasi
Fokus pada ketersediaan vegetasi mencakup jenis tumbuhan, tingkat perawatan, jumlah tanaman, dan tingkat keberlanjutan vegetasi. Aspek ini memiliki peran penting dalam fungsi ekologis dan keindahan taman. Beberapa jenis tanaman ekologis melibatkan pohon beringin, palem, mangga, asam, dan jenis pohon rindang lainnya.
- 4) Aksesibilitas
Aksesibilitas difokuskan pada berbagai aspek area taman, termasuk jalur setapak, jalan pejalan kaki, dan lintasan *jogging*. Selain itu juga diperhatikan sarana transportasi yang tersedia dan jaringan jalan yang digunakan untuk mencapai taman serta akses kendaraan.

2.1.5 Aktivitas Di Ruang Publik

Secara umum, kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yakni kebutuhan jasmani yang berkaitan dengan fisik, dan kebutuhan rohani yang terkait dengan psikis. Menurut Gehl, aktivitas yang terjadi di ruang publik dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian [9]

- 1) Aktivitas yang diperlukan
Kegiatan yang perlu dilakukan, seperti perjalanan ke kantor, menunggu transportasi umum, duduk untuk beristirahat, dan sebagainya, terjadi hampir sepanjang waktu dan seringkali tidak tergantung pada kualitas fisik lingkungan (tanpa banyak pilihan). Jan Gehl menyatakan betapa pentingnya lingkungan yang optimal adalah yang dapat mengakomodasi beragam jenis aktivitas ini dengan suasana yang menyenangkan dan memuaskan.
- 2) Aktivitas pilihan
Kegiatan yang dipilih untuk dilakukan ketika ada kesempatan, seperti duduk menikmati pemandangan, menikmati kopi di kafe, dan sejenisnya. Kegiatan ini cenderung dilakukan ketika kondisi lingkungan cukup mengundang.
- 3) Aktivitas sosial
Terlibat dalam hubungan bersama orang lain, mencakup aktivitas utama masyarakat seperti parade, festival, dan upacara. Dalam kategori yang sama pentingnya dengan aktivitas sosial adalah saat bertemu dengan orang lain di jalan, mengamati, dan mendengarkan orang lain. Pertemuan yang terjadi tanpa rencana dan yang direncanakan adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang signifikan. Sebuah lingkungan tinggal yang baik adalah lingkungan yang dapat mengakomodasi berbagai macam aktivitas sosial tersebut.

2.1.6 Kriteria Yang Digunakan Untuk Mengevaluasi Ruang Terbuka Publik

Tiga kriteria yang dikembangkan oleh Gehl pada bukunya *Cities for People*, keamanan, kenyamanan, dan kesenangan, digunakan untuk mengevaluasi kualitas ruang terbuka publik taman kota. Kualitas keamanan mencakup aspek perlindungan dan rasa aman, sedangkan kenyamanan melibatkan aspek fisik dan psikologis yang memastikan kenyamanan pengguna ruang. Sementara itu, kesenangan berkaitan dengan aspek estetika dan kegembiraan yang dirasakan oleh pengunjung. Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan Taman Sumringah Summarecon dengan mengidentifikasi kekuatan dan potensi perbaikan dalam konteks keamanan, kenyamanan, dan kesenangan.

2.1.7 Metodologi Yang Digunakan Pada Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik analitis deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data penelitian melibatkan survei lapangan. Kunjungan langsung ke lokasi penelitian bertujuan untuk menganalisis kejadian dan mengidentifikasi komponen-komponennya. Analisis terhadap buku *Cities For People* oleh Gehl menyebutkan karakteristik ini dapat dibedakan dengan tiga kriteria, yakni aspek keamanan yang mencakup lokasi, kecelakaan, dan kejahatan. Aspek kenyamanan yang mencakup lokasi, aksesibilitas, fasilitas, dan infrastruktur. Aspek kesenangan yang mencakup lokasi, aktivitas, dan fasilitas. Hasil akhirnya, bukti dikumpulkan untuk mendukung klaim bahwa ruang terbuka publik Taman Sumringah Summarecon Bandung memiliki standar tinggi dalam hal keamanan, kenyamanan, dan kesenangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang data item, yang dipecah menjadi tiga bagian, yakni keamanan, kenyamanan, dan kesenangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah Summarecon Bandung memiliki standar yang tinggi.

3.1.1 Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang berada di Taman Sumringah Summarecon Kota Bandung yang merupakan kota mandiri pertama di Kota Bandung. Kawasan ini menyediakan berbagai fasilitas, mencakup hunian di berbagai cluster, fasilitas komersial seperti ruko dan area perkantoran, pusat perbelanjaan, serta area rekreasi Summarecon Mall Bandung. Selain itu, terdapat fasilitas pendidikan seperti Sekolah Islam Al Azhar, pusat riset, dan ITB Innovation Park yang mengembangkan bisnis teknologi tinggi, serta Summarecon Teknopolis. Dengan keberadaan beragam fasilitas di kawasan ini, diharapkan aktivitas di sekitar akan mengalami peningkatan.



Gambar 3.1 Lokasi Taman Sumringah

Sumber: <https://www.summareconbandung.com/about>
Diolah tanggal 10/01/2024

3.1.2 Identifikasi Keamanan Di Taman Sumringah

Untuk membangun area ruang terbuka publik dibutuhkan tingkat keamanan yang tinggi untuk memberikan rasa aman terhadap pengunjung. Bagaimana pengunjung merasa aman dan terlindungi dari peristiwa yang tidak diinginkan seperti insiden kecelakaan, tindak kriminal, dan pengalaman sensorik yang mengganggu dapat dijadikan acuan untuk menilai tingkat keamanan di suatu lokasi [3]. Artinya, faktor-faktor yang dapat menurunkan dan meniadakan bahaya kejadian yang tidak menyenangkan bagi pengguna tempat harus diperhitungkan saat mengevaluasi keselamatan di ruang terbuka publik.

Pengamatan langsung mengungkapkan pengamanan yang cukup tinggi mulai dari pintu masuk kawasan Summarecon menuju Taman Sumringah. Hal ini dikarenakan terdapat post jaga pada kawasan Summarecon seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2 dan 3.3. Akses dari pintu masuk Summarecon menuju Taman Sumringah dapat dilalui kendaraan pribadi maupun ojek online, dengan begitu terdapat kendaraan yang melintasi area sekitar Taman Sumringah. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan yang dapat mengancam pengunjung Taman Sumringah. Namun pada area Taman Sumringah sudah menerapkan pembatas jalan seperti yang terlihat pada gambar 3.4 dan menempatkan area bermain yang berjarak 7-meter dari jalan raya seperti yang terlihat pada gambar 3.5. Pada gambar 3.6 dapat dilihat bahwa di sekitar Taman Sumringah sudah memberikan rambu kepada pengendara agar berhati-hati ketika melintasi area sekitar Taman Sumringah.



Gambar 3.2 Site Plan Taman Sumringah

Sumber: <https://gistaru.atrbpn.go.id/rtronline/>
Diolah tanggal 21/08/2024



Gambar 3.3 Pos Jaga Taman Sumringah

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.4 Pembatas Jalan

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.5 Jarak Antara Jalan Raya Dan Area Bermain

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.6 Rambu-Rambu Di Sekitar Taman Sumringah

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024

3.1.3 Identifikasi Kenyamanan Di Taman Sumringah

Ada beberapa hal yang mungkin mempengaruhi seberapa nyaman pengunjung berada di area publik. Gehl menegaskan bahwa ukuran kenyamanan ruang publik adalah seberapa baik ia mendukung aktivitas penting pengunjung di sana, dengan berjalan-jalan, beristirahat, berolahraga, menikmati pemandangan, dan mengobrol. Dengan kata lain, infrastruktur dan fasilitas memiliki peran yang signifikan dalam menentukan seberapa nyaman ruang terbuka publik.

Hasil dari kunjungan langsung diketahui seperti cukup banyak pengunjung yang memanfaatkan pada tiap area di lokasi untuk berbagai kegiatan, terutama pada area bermain. Ditemukan pula beberapa sarana dan prasarana pendukung kegiatan di Taman Sumringah yang terdiri dari tempat duduk taman, jalur pejalan kaki yang dapat dilihat pada gambar 3.7. Terdapat rambu yang melarang pengguna sepeda, skateboard, dan sepatu roda bermain di area taman bermain, sehingga memberikan rasa nyaman kepada pejalan kaki yang dapat dilihat pada gambar 3.8. Dapat dilihat pada gambar 3.9 bahwa Taman Sumringah sudah memiliki tempat parkir yang berjarak 140-meter dari area bermain, hal ini memberikan rasa nyaman kepada setiap pengunjung yang datang menggunakan kendaraan. Dapat dilihat pada gambar 3.10 sudah terdapat tempat sampah di beberapa titik Taman Sumringah ini. Sangat disayangkan bahwa Taman Sumringah ini belum memiliki toilet umum, sehingga pengunjung perlu berjalan menuju Summarecon Mall untuk dapat menggunakan toilet umum.



Gambar 3.7 Tempat Duduk Dan Area Pejalan Kaki

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.8 Area Khusus Pejalan Kaki

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.9 Jarak dari Area Parkir Menuju Area Bermain

Sumber: <https://www.summareconbandung.com/about>
Diolah tanggal 10/01/2024



Gambar 3.10 Tempat Sampah Taman Sumringah

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024

3.1.4 Identifikasi Kesenangan Di Taman Sumringah

Menurut Gehl dalam buku nya *“Life Between Building”* Seberapa antusias pengguna terlibat dan menggunakan area publik dapat digunakan untuk menilai kualitasnya [10]. Ruang terbuka sangat menerima pengunjung yang beragam, seperti yang terlihat dari berbagai aktivitas pengunjung dari segala usia dan jenis kelamin [1]. Reaksi pengunjung yang menikmati karakteristik suhu dan kualitas estetika ruang yang menguntungkan sesuai dengan tuntutan aktivitasnya terkait dengan tingkat kepuasan di ruang terbuka publik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Taman Sumringah menawarkan banyak area yang mengedepankan Kesenangan, diantara nya terdapat area bermain seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.11, dan area duduk yang berada di tepi danau seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.12. Luas Taman Sumringah juga memberikan kontribusi yang signifikan dan menciptakan citra positif yang menyenangkan. Pada Gambar 3.13 merupakan tempat yang ideal untuk melepas lelah dan menikmati pemandangan danau yang ada di Taman Sumringah. Terdapat spot untuk berfoto seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.14. Spot foto ini mendapatkan pemandangan danau dan area sekitar Taman Sumringah seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.15.



Gambar 3.11 Area Bermain

Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.12 Tempat Duduk Mengarah Ke Danau
Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.13 Area Bersantai
Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.14 Area Berfoto
Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024



Gambar 3.15 Pemandangan Danau
Sumber: Dokumentasi Pengamatan, 2024

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Ruang Terbuka Publik			
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Capaian
Faktor Keamanan	Lokasi	Taman Sumringah berada di pusat kawasan Summarecon yang sering dilewati oleh <i>security</i> .	Tercapai
	Kecelakaan	Taman Sumringah memiliki pembatas jalan berupa tanaman, dan area bermain taman sumringah dengan jalan raya memiliki jarak ± 15 meter.	Tercapai
	Kejahatan	Taman Sumringah memiliki pos jaga yang berada di area yang memiliki pandangan luas untuk memastikan keamanan pengunjung.	Tercapai
Faktor Kenyamanan	Lokasi	Taman Sumringah berada di area yang jauh dari sumber kebisingan, sehingga lokasi Taman Sumringah yang berada di pusat kawasan ini memberikan kenyamanan terhadap pengunjungnya.	Tercapai
	Aksesibilitas	Pengunjung dapat menyimpan kendaraan nya di area parkir yang berjarak 140 meter dengan taman Sumringah. Terdapat pemisah akses antara pejalan kaki dan pengguna sepeda yang berada di area Taman Sumringah.	Tercapai
	Fasilitas	Terdapat beberapa tempat duduk sebagai fasilitas yang dapat digunakan di Taman Sumringah, tetapi belum ada toilet umum di area Taman Sumringah, sehingga pengunjung perlu berjalan menuju Summarecon Mall.	Belum tercapai
	Infrastruktur	Terdapat Trotoar dengan lebar 2-3 meter untuk memfasilitasi lalu lintas pejalan kaki.	Tercapai
Faktor Kesenangan	Lokasi	Lokasi Taman Sumringah yang berada di pusat kawasan merupakan tempat untuk melepas lelah dari aktivitas yang telah dilakukan disekitaran Taman Sumringah.	Tercapai
	Aktivitas	Luas taman juga memberikan kontribusi yang signifikan dan menciptakan citra positif yang menyenangkan. Pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas, mulai dari bermain, berolahraga, berfoto, bersantai menikmati pemandangan sekitar Taman Sumringah.	Tercapai
	Fasilitas	Taman Sumringah menempatkan tempat duduk yang strategis untuk memastikan bahwa pengunjung dapat menikmati pemandangan di area sekitar Taman Sumringah.	Tercapai

Sumber : Hasil Pengamatan, 2024

4. SIMPULAN

Ruang terbuka publik, seperti taman, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan, baik dari aspek ekologis, sosial, maupun estetika. Ruang terbuka publik tidak hanya menjadi tempat interaksi sosial dan rekreasi, tetapi juga berperan mengakomodasi aktivitas sosial, sekaligus memenuhi kriteria keamanan, kenyamanan, dan kesenangan. Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Sumringah Summarecon Bandung, elemen berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi ruang terbuka publik Taman Sumringah:

- 1) Keamanan menjadi prioritas utama untuk memastikan pengunjung merasa terlindungi. Tingkat keamanan suatu area dapat dinilai dari bagaimana pengunjung terhindar dari insiden yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan, tindak kriminal, dan gangguan sensorik. Berdasarkan kriteria aspek keamanan, kualitas keamanan Taman Sumringah sudah memenuhi kriteria aspek keamanan, dengan adanya pembatas jalan dan membatasi area bermain dengan jalan raya, serta terdapat pos jaga sebagai upaya untuk meminimalkan potensi bahaya di area Taman Sumringah.
- 2) kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik dipengaruhi oleh kemampuan area tersebut dalam mendukung aktivitas penting seperti berjalan-jalan, beristirahat, berolahraga, menikmati pemandangan, dan berinteraksi sosial. Berdasarkan kriteria aspek kenyamanan, infrastruktur dan fasilitas Taman Sumringah mudah diakses dan dapat digunakan dengan baik untuk mendukung aktivitas pengunjung, namun terdapat kekurangan pada aspek fasilitas, seperti belum tersedianya toilet umum di area Taman Sumringah.
- 3) Kualitas ruang terbuka publik dapat dinilai dari seberapa antusias pengunjung dalam menggunakan dan berpartisipasi di dalamnya. Berdasarkan kriteria aspek kesenangan, mengingat bahwa fasilitas yang ada saat ini dapat menawarkan pengalaman indrawi yang cukup menyenangkan untuk mengapresiasi keindahan berbasis estetika di lokasi tersebut, maka tingkat kesenangan di Taman Sumringah sudah memenuhi kriteria aspek kesenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Hardyanti Musda, A. Wahyuni, A. Nadhil Edar, and S. Selatan, "Identifikasi Kualitas Ruang Terbuka Publik di Landmark Ternate," vol. 7, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/070102202201>
- [2] M. R. F. Akbar, "Kualitas Taman Sumringah Dalam Mewadahi Kebutuhan Pengguna Ruang Terbuka Publik," 2023.
- [3] J. Gehl, *Cities for People*. Washington, D.C.: Island Press, 2010.
- [4] A. S. F. Salshabila and A. M. Sukmawati, "Kelayakan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Karakteristik Fisik Ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta)," vol. 7, no. 2, pp. 74–86, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- [5] Luthfiyyah Nurjaman and Ernawati Hendrakusumah, "Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 139–150, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2751.
- [6] F. Hariyadi, D. Widyastuti, and J. Purwohandoyo, "Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus : Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang)," 2015.
- [7] W. Sela Pratama, F. Mizan Prabowo Aji, and K. Pacitan, "Identifikasi Taman Bugar Sebagai Langkah Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pacitan," 2022. [Online]. Available: <http://siar.ums.ac.id/>
- [8] M. Noviana and Z. Hidayati, "Kajian Implementasi Desain Universal Pada Taman Samarendah," *ARSITEKTURA*, vol. 18, no. 1, p. 1, Apr. 2020, doi: 10.20961/arst.v18i1.37343.
- [9] T. V. O. Taolin, "Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Tod," 2007.
- [10] J. Gehl, *Life Between Buildings*. Copenhagen: The Danish Architectural Press, 1987.